

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMA IT Nuur Ar Radhiyyah dalam kategori sedang. Tingkat kemampuan tinggi terdapat 10 siswa atau 31%. Tingkat kemampuan sedang terdapat 13 siswa atau 41%. Tingkat kemampuan rendah terdapat 9 siswa atau 28%. Sedangkan untuk tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa kelas XI SMA IT Nuur Ar Radhiyyah dalam kategori sedang. Tingkat kemampuan tinggi terdapat 9 siswa atau 28%. Tingkat kemampuan sedang terdapat 13 siswa atau 41%. Tingkat kemampuan rendah terdapat 10 siswa atau 31%.
2. Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis pada indikator tahap memahami masalah yaitu mencapai 78,39%. Pada indikator tahap merencanakan masalah yaitu mencapai 72,40%. Sedangkan indikator tahap melaksanakan rencana penyelesaian yaitu mencapai 63,87%. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh pada tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa tiap indikator dapat dilihat bahwa persentase yang paling rendah berada pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian. Tingkat kemampuan komunikasi matematis pada indikator tahap ekspresi

matematika yaitu mencapai 76,04%. Pada indikator tahap menggambar yaitu mencapai 73,43%. Sedangkan indikator tahap menulis yaitu mencapai 59,96%. Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh pada tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa tiap indikator dapat dilihat bahwa persentase yang paling rendah berada pada tahap menulis.

3. Penyebab kesulitan yang sering dialami siswa adalah :

Kemampuan pemecahan masalah pada tahap memahami masalah, 78,39% siswa mampu memahami masalah dan 21,61% siswa mengalami kesulitan. Pada tahap membuat rencana, 72,40% siswa mampu membuat rencana dan 27,6% siswa mengalami kesulitan. Pada tahap melaksanakan rencana, 63,13% siswa mampu melaksanakan rencana dan 36,13% siswa mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil yang dicapai pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan terbesar siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah berada pada tahap ke tiga yaitu tahap melaksanakan rencana. Hal ini disebabkan karena Kebiasaan siswa yang kurang teliti dengan salah dalam perhitungan, Langkah-langkah yang terlalu panjang membuat siswa kebingungan, Siswa salah dalam membuat model matematika.

Kemampuan komunikasi matematis pada tahap ekspresi matematik, 76,04% siswa mampu membuat model permasalahan dan 22,92% siswa mengalami kesulitan. Pada tahap menggambar, 73,44% siswa mampu menggambarkan masalah dan 29,43% siswa mengalami kesulitan. Pada tahap menulis, 59,96% siswa mampu menuliskan masalah dan 34,57% siswa mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil yang dicapai pada penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan terbesar siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan

komunikasi matematis berada pada tahap ke tiga yaitu tahap menulis. Hal ini disebabkan karena Kebiasaan siswa yang kurang teliti dengan salah menuliskan langkah-langkah dan salah dalam menuliskan operasi perhitungan, siswa belum memahami konsep dari materi yang diberikan, siswa tidak dapat membuat model matematika, langkah-langkah yang terlalu panjang membuat siswa kebingungan.

Berdasarkan analisa maka dapat disimpulkan siswa kesulitan dalam memahami konsep dan mengaitkan fakta dilihat dari kesalahan yang dilakukan siswa yaitu kesalahan konsep dan kesalahan prinsip yaitu siswa tidak bisa menentukan daerah penyelesaian dari sistem persamaan dan tidak bisa menentukan daerah pertidaksamaan yang diberikan. Siswa juga mengalami kesulitan melakukan perhitungan aljabar seperti kurang benar menyederhanakan pertidaksamaan linear dua variabel.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika harus lebih mengenal kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika terkhusus dalam pembagian kelompok belajar, upayakan setiap siswa dikelompokkan secara heterogen baik itu dari tingkat kemampuan, jenis kelamin, motivasi belajar dan ketrampilan belajar matematika
2. Kepada guru matematika harus mampu merancang dan menyajikan masalah yang kontekstual, yang mampu menstimulus kemampuan pemecahan masalah serta komunikasi matematika siswa.

3. Kepada guru matematika harus mampu merancang dan menguasai rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga setiap rancangan pembelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dapat terealisasi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan guru harus menyajikan masalah dan tahapan-tahapan penyelesaian yang mengarahkan siswa pada proses pembentukan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa.
5. Untuk siswa harus siap untuk menerima pembelajaran TAPPS dalam pembelajaran matematika, sehingga kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi siswa dapat berkembang menjadi lebih baik. Siswa harus membiasakan diri untuk menyelesaikan masalah, membuat model matematika, serta menyimpulkan masalah